

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Mengacu pada permasalahan dan memperhatikan obyek yang diteliti, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif dengan teknik analisis deskriptif yaitu menggambarkan sekaligus mengkaji kondisi nyata obyek penelitian berdasarkan data-data otentik yang dikumpulkan.

Sudjarwo, di dalam bukunya menjelaskan bahwa: "Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berpola menggambarkan apa yang ada dilapangan dan mengupayakan penggambaran data, terlepas apakah itu kualitatif maupun kuantitatif".¹

Sementara itu Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa:

"Penelitian kualitatif deskriptif yaitu mendeskripsikan tentang masalah yang akan diteliti, yaitu suatu cara atau teknik pengolahan data yang bersifat uraian, dengan penjelasan data yang ada sehingga terdapat sebuah hubungan yang jelas dan logis".²

Metode kualitatif berdasarkan pada filsafat postpositivisme sering juga disebut paradigma interpretif, yang memandang realitas sebagai paradigma interpretif konstruktif, kompleks, dinamis, penuh makna dan hubungan gejalanya bersifat interaktif.

"Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen), dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi

¹H. Sudjarwo, MS, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Mandar Maju 2001), h. 51

²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta 1992), h. 98

(gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi”³

Berdasarkan pengertian di atas dapat diketahui bahwa penelitian kualitatif memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang utuh, kompleks, dinamis, penuh makna, dan hubungan gejala bersifat interaktif. Penelitian ini dilakukan pada obyek yang alamiah. Obyek alamiah yaitu obyek yang berkembang apa adanya tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut. Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau human instrument yaitu peneliti sendiri. Oleh karena itu, penelitian ini akan menggambarkan atau mengungkapkan secara obyektif kondisi lapangan yang sebenarnya mengenai “*Strategi Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa (Studi Kasus di SMP 12 Konawe Selatan)*”

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama SMP Negeri 12 Konawe Selatan. Pemilihan lokasi ini didasarkan atas pertimbangan, mengingat tempat ini mudah dijangkau oleh peneliti sendiri dan memudahkan dalam mendapatkan informasi oleh pihak Sekolah. Waktu penelitian dilaksanakan selama 6 (Enam) bulan setelah proposal ini diseminarkan.

C. Sumber Data (Informan) dan Jenis Data

1. Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif, sumber yang akan dijadikan obyek informan dipilih dengan menggunakan teknik *purposive Sampling*. Dikenal juga dengan *sampling pertimbangan* ialah teknik *sampling* yang digunakan peneliti sikap

³Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2007, h. 9

peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampelnya atau penentuan sampel untuk tujuan tertentu.⁴

Oleh karena sumber data yang dipakai dalam penelitian ini memungkinkan selalu berkembang sesuai dengan kepentingan penelitian ini. Adapun mereka yang dianggap layak untuk dimintai informasi berkenaan dengan penelitian ini adalah, Guru BK, Wali Kelas, Guru Agama, Kepala Sekolah, WAKASEK Bagian Kesiswaan, Masyarakat dan Siswa SMP Negeri 12 Konawe Selatan.

2. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini ada dua yaitu data primer dan data sekunder, data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, yaitu observasi awal peneliti mendapatkan informasi dari guru BK tentang masalah di lapangan. Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, atau melalui orang lain, seperti peneliti menanyakan kepada guru bagian kesiswaan seputar kegiatan guru bimbingan dan konseling di sekolah.

D. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penulis menggunakan salah satu metode antara lain :

1. *Field research*, atau penelitian lapangan yakni pengumpulan data dengan mengadakan penelitian di lapangan secara langsung dimana pengumpulan data dilakukan dengan cara :

⁴Ridwanda Apdon, *Rumus dan Analisis Statistika*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 183

- a. Teknik *observasi* (pengamatan langsung), dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap beberapa fenomena-fenomena, gejala, peristiwa, yang berkaitan judul penelitian ini.
- b. Teknik wawancara (interview), yakni melakukan Tanya jawab yang sifatnya terbuka (transparan) dengan informan yang terkesan tidak formal atau dirancang sedemikian rupa agar informan tidak merasa diinterogasi sehingga memudahkan mereka untuk terbuka dalam menyampaikan informasi yang sebenarnya. Pada beberapa informasi yang dianggap sensitif, pelaku bertindak seolah-olah sebagai teman, saudara atau berbaur langsung dengan informan.
- c. Teknik dokumentasi yakni mengumpulkan berbagai dokumen berupa foto, gambar, yang berhubungan dengan kegiatan penelitian.

E. Metode Analisis Data

Pengolahan data merupakan proses akhir dari penelitian yang dilakukan. Prosedur pengelolaan data idealnya tidak kaku dan senantiasa dikembangkan sesuai kebutuhan dan sasaran penelitian. Beberapa ahli mengemukakan proses pengelolaan data kualitatif dengan cara yang berbeda. Sebagai bahan acuan, peneliti menerapkan proses pengelolaan data menurut Sanafiah Faisal yaitu setelah seluruh data terkumpul maka proses pengelolaannya dapat dilakukan secara kualitatif melalui pengecekan (editing) data, klasifikasi data, display data dan verifikasi data.⁵ Sebagai berikut:

1. *Editing* data yakni semua data dicek kembali kemudian dipilih data-data mana yang digunakan untuk dibenahi, dikurangi atau dihilangkan bila

⁵Sanafiah Faisal, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Erlangga, 2001), h. 112

tidak diperlukan. Data yang dimaksud adalah keseluruhan informasi yang diperoleh peneliti selama berada dilapangan.

2. *Klasifikasi* data yaitu keseluruhan data diinterpretasikan, diasumsikan, atau diresume baik yang berupa hasil wawancara, pengamatan, atau dokumen yang berdasarkan substansi maksudnya kemudian digolongkan kedalam bagian-bagian pokok atau sub pokok penelitian. Hal ini dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam menyusun hasil penelitian.
3. *Display* data yakni teknik yang dilakukan oleh peneliti agar data yang diperoleh banyak jumlahnya dapat dikuasai dengan pilihan secara fisik membuat display merupakan dari analisis pengambilan kesimpulan.
4. *Verifikasi* data yakni teknik analisis yang dilakukan dalam mencari data dengan mencoba mengumpulkannya, kemudian diolah sedemikian rupa sehingga data-data yang pada awalnya belum lengkap akan ditutupi oleh data-data atau informasi baru sebagai pelengkap untuk disimpulkan menjadi pemikiran baru. Verifikasi juga dilakukan dengan cara mengkonfirmasi lebih dari satu atau dua informan pada masalah yang sama.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam pengecekan keabsahan data akan dilakukan triangulasi sebagai berikut:

1. Triangulasi teknik, yaitu menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama, dengan menggunakan observasi, partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi, untuk data yang serempak.

2. Triangulasi sumber, yaitu mendapatkan data dari sumber dapat pula dilakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sehingga kredibilitas data lebih akurat.
3. Triangulasi waktu, waktu juga kadang mempengaruhi kredibilitas data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih sehat walafiat, belum banyak masalah memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

Senin, 19 September 2016 peneliti mengunjungi sekolah dalam rangka penelitian dan langsung melapor pada pimpinan SMP Negeri 12 Konawe Selatan Bapak Sailan, S.Pd,M.Pd peneliti menjelaskan maksud kedatangan dan memperlihatkan surat izin penelitian yang direkomendasikan dari IAIN Kendari yang perihalnya izin penelitian yang ditujukan pada SMP Negeri 12 Konawe Selatan dan Dinas Pendidikan Nasional Konawe Selatan Sulawesi Tenggara. Sesuai dengan judul penelitian ini yakni: Strategi Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa (Studi Kasus SMP Negeri 12 Konawe Selatan) Sulawe Tenggara.

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Negeri 12 Konawe Selatan

SMP Negeri 12 Konawe Selatan merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran dalam rangka mencerdaskan peserta didik agar dapat mengembangkan kemampuannya baik dari Kognitif, Afektif, maupun Psikomotorik. sebelumnya SMP Negeri 1 Konda yang terletak di Desa Lambusa Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan. Sekolah tersebut didirikan dan mulai menerima siswa baru pada tahun 1984. Kemudian tahun ajaran 2013/2014 berubah menjadi SMP Negeri 12 Konawe Selatan. Terlepas dari itu semua keberadaan sekolah tersebut merupakan satu kesyukuran bagi masyarakat setempat dan sekitarnya, sebab jauh sebelum berdirinya SMP Negeri 12 Konawe Selatan (dahulu SMPN 1 Konda), 94%